

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dilakukan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti, bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar lahiriah seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan sebagainya atau juga mengejar kepuasan batiniah, seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab, rasa keadilan dan lain sebagainya. Melainkan adanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya, artinya pembangunan yang kini tengah kita laksanakan adalah meliputi pembangunan fisik dan mental, secara serasi dan seimbang, sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang diridhai Allah SWT.

Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan dan hubungan antar manusia dengan TuhanNya, antar sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya, karena kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras antara material dan spiritual adalah tujuan akhir Pembangunan Nasional.

Sebagai bangsa yang religius, bangsa Indonesia aktif di bidang peningkatan Sumber Daya Manusia, begitu pula peningkatan aspek batiniahnya. Peran serta Umat Islam juga tidak kalah pentingnya dalam pembentukan, pembinaan dan pengelolaan pendidikan agama. Hal ini, di perkuat dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan agama misalnya Taman Pendidikan Al Qur'an, Pondok Pesantren, Sekolah Agama (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah), Majelis Ta'lim dan aktifitas-aktifitas keagamaan lainnya.



Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah di beberapa daerah mempunyai dimensi ganda. Pada satu sisi berupaya untuk membimbing dan menciptakan sumber daya yang Islami dan pada sisi lain untuk menunjang program pembangunan pemerintah dalam mewujudkan keselarasan antar kedua aspek tersebut.

Anak adalah amanah dan merupakan kader bangsa yang tidak boleh disia-siakan, sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak yang berfungsi sebagai pengendali moral dan sebagai penyeimbang dari pendidikan umum yang didapat dari sekolah.

Rasulullah SAW, mengajarkan untuk mendidik anak agar cinta dan suka membaca Al-Qur'an, sebagai mana sabda Nabi :

أدبوا أولادكم على ثلاثة خصال : حب نبيكم وحب آل بيته وقرأت القرآن

Artinya :“Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara : mencintai Nabi, mencintai keluarganya dan membaca Al Qur'an”.¹

Dari uraian diatas dapat dipahami betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, begitu juga bagi orang tua berkewajiban mendidik putra-putrinya untuk belajar Al-Qur'an dan menghafal doa-doa harian yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi kehidupannya dan membawa perubahan yang sangat besar di muka bumi ini

maka dari itu perlu kehati-hatian dalam membacanya sebab salah sedikit kita dalam membacanya akan mempengaruhi arti dan maksudnya, sehingga kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca Al-Qur'an se

¹ Ibn Hajar al-Asqhalani, *al-Jami' al-Shagir* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), hal, 111.



suai dengan tajwiddan makhorijul khuruf yang benar, hal ini disebutkan dalam firman Nya :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al Muzammil : 4).²

Dalam ayat ini terdapat kata “tartil” yang mana di dalam tafsir *Al Maraghi* diartikan perlahan-lahan menurut kaidah tajwid karena dengan perlahan lebih membantu untuk memahami dan merenungkannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an dibutuhkan penggunaan suatu metode yang tepat dan mudah diterima oleh peserta didik. Suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran tersebut bisa membangkitkan proses belajar yang efektif. Keberhasilan itu tidak hanya ditentukan oleh modernisasi sistem pengajaran melainkan juga ditentukan oleh metode mengajar

Metode pembelajaran Al Qur’an pada hakikatnya adalah mengajarkan al Qur’an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al Qur’an tahap pertama dengan tujuan agar siswa dapat mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al Qur’an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis, karena dalam pengajaran Al Qur’an anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang mereka tidak pahami artinya. Salah satu kesulitan membaca Al Qur’an pada anak kelas VI MI Miftahul Ulum adalah karena terdapat ayat-ayat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid

² Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemah* (Surabaya : Rosdakarya, 1998), hal , 988.



dan pada pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode klasikal sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja.

Rendahnya motivasi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum dalam mempelajari Al Qur'an Hadits dan tajwid masih merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat – surat pendek.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah dengan penggunaan metode yang sesuai.

Dari metode tersebut penulis lebih tertarik pada metode hafalan surat-surat pendek, yaitu metode Talaqqi yang membantu anak didik dalam menghafal surat-surat pendek di dalam al-Qur'an oleh karena itu penulis merumuskan judul skripsi ini tentang PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK MENGGUNAKAN METODE TALAQQI PADA SISWA KELAS VI MI MIFTAHUL ULUM BALONGMACEKAN TARIK SIDOARJO. Hal ini berawal dari keingintahuan yang mendalam dari penulis mengenai metode surat-surat pendek tersebut yang pada saat ini banyak diminati oleh unit-unit yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang akan diteliti, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum ba



longmacekan tarik Sidoarjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap sesuatu yang dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum balongmacekan tarik Sidoarjo.

D. Kegunaan Hasil Penulisan

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu dan harus jelas agar tidak kehilangan arah dan pegangan. Tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitupun tujuan penelitian merupakan sebuah kunci dari kegiatan penelitian dan berfungsi untuk mengarahkan kepada apa yang sebenarnya menjadi tujuan.

Telah dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa pada umumnya tujuan penelitian terutama dalam bidang Empiric adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.³

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dipakai untuk meningkatkan sumber daya manusia di kalangan pendidikan umumnya dan khususnya :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penulisan selanjutnya dimasa yang akan datang

³ Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I*, (Jogjakarta: Andi Offset , 1993), Hal , 3



- b. Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang diselidiki yang berhubungan dengan masalah kependidikan.

2. Bagi Madrasah

- c. Hasil penulisan ini merupakan salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan konstruktif dalam upaya memberikan kemudahan dalam menghafal surat-surat pendek sehingga pembelajaran-nya dapat tercapai.

3. Bagi Lembaga UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penulisan ini dapat menambah beberapa hasil penulisan yang telah ada sebagai perbendaharaan perpustakaan khususnya kependidikan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat utamanya dalam menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini.

E. Definisi Operasional

Metode Talaqqi :Adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴

Hafalan :Berusaha untuk menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat baik dalam tulisan, tajwid, dan ucapannya.⁵

⁴ Koentjaraningrat, *Pengertian Metod.*, 1990, Hal , 7.

⁵ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hal , 291



Surat-surat pendek : Sejumlah Surat Al-Qur'an yang ditargetkan untuk dihafal oleh para siswa dan membiasakan mengucapkan pada saat dan tempat yang semestinya.⁶

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini ingin menjelaskan tentang cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan surat-surat pendek pada surat Ad-Dhuha dengan metode hafalan sehingga tujuan pembelajaran surat-surat pendek tercapai.

⁶ Istikomah, *Efektifitas Metode Tahfids dan Takrir Dalam Menghafal Al-qur'an*, Jombang, 1999.

